

Strategi Pengembangan Wisata Di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah

Tourism Development Strategy on Semujur Island, Central Bangka Regency

Pendi^{1*}, Kurniawan² dan M. Rizza Muftiadi¹

¹Jurusaa Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB-UBB, Balunijuk

²Jurusan Perikanan Tangkap FPPB-UBB, Balunijuk

*Email korespondensi: pendianggara3@gmail.com

Abstract

The uniqueness of Semujur Island tourism can be used as a forum for regional economic development that involves the role of human resources and sustainable concepts. The aim of this research is to analyze appropriate strategies for developing tourism on Semujur Island. This research was carried out in November 2023 on Semujur Island, Central Bangka Regency. The method used is a descriptive survey with data obtained from primary data and secondary data, then a SWOT analysis is carried out. The research results show that the priority strategy for tourism development on Semujur Island, Central Bangka Regency according to Iadran III (Self Improvement Strategy) is 1) Develop village regulations to emphasize the domicile of residents living on the island so that tourism awareness groups (pokdarwis) can be formed as the first step in development Semujur Island tour. 2) Carry out community empowerment for local residents to increase interest and awareness in developing tourism potential which can become a business opportunity in the economy. 3) Carry out repairs to neglected public facilities and carry out regular maintenance and upkeep of these facilities by paying fees to visitors or the local community.

Keywords: Strategy, Tourism, Semujur Island, Central Bangka Regency

PENDAHULUAN

Pulau Semujur menjadi salah satu tujuan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di pesisir timur Kabupaten Bangka Tengah dengan keindahan alam pasir pantai membentang sepanjang pulau dengan kehidupan sosial budaya masyarakat khas pesisir dan keanekaragaman sumberdaya laut. Menurut Wiseli (2017); Supratman *et al.*, (2019); Wilanda *et al.*, (2021); Dinata *et al.*, (2022) mengatakan terdapat kehidupan keanekaragaman hayati dan perairan di Pulau Semujur diantaranya ekosistem padang lamun dengan 4 spesies diikuti dengan kemunculan Dugong dan 19 spesies Gastropoda di pesisir Pulau Semujur. Terdapat juga 8 spesies dari 4 famili Bivalvia dan Drupella (siput) yang berarti adanya populasi Drupella pada ekosistem terumbu karang di perairan Pulau Semujur belum memberikan ancaman terhadap ekosistem terumbu karang (Istiqomah *et al.*, 2019; Damara *et al.*, 2022; Afriansyah *et al.*, 2023). Kondisi tutupan karang hidup di Pulau Semujur sebesar 50,91 % - 79,84 % termasuk dalam kriteria baik sekali dengan jenis lifeform terdiri dari kelompok Acropora, Non-Acropora dan kelompok other fauna. Nilai rata-rata IKW rekreasi pantai sebesar 83% dan nilai rata-rata IKW *snorkeling* sebesar 57,75 % di kawasan Pulau Semujur (Arifin, 2020; Fauzi *et al.*, 2022).

Kegiatan wisata di Pulau Semujur masih harus melakukan pembaharuan dalam mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan. Persoalan yang masih menjadi catatan diantaranya masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal untuk keikutsertaan dalam mengembangkan wisata, belum terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis), belum optimalnya infrastruktur sarana dan prasarana, masih menjadi permasalahan terhadap kebersihan dan pengelolaan terhadap sampah, terbatasnya pasokan aliran listrik dan belum didukung promosi pemasaran wisata baik pihak masyarakat maupun pemerintah. Salah satu langkah yang tepat dengan dilakukannya kajian mengenai strategi pengembangan untuk menentukan arah kebijakan dalam memanfaatkan potensi wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2023 yang bertempat di Perairan Pulau Semujur Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah (Gambar 1). Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian disajikan pada (Tabel 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Alat tulis	Mencatat hasil pengamatan
2.	Kamera	Dokumentasi kegiatan
3.	Kuesioner	Daftar pertanyaan responden
4.	Laptop	Memasukkan nilai data
5.	Microsoft Office	Mengolah data pengamatan

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei yang bersifat deskriptif yang mana peneliti mengajukan pertanyaan dengan lembar kuesioner kepada responden tentang pendapat, karakteristik serta perilaku yang telah lalu atau sekarang yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mencari masalah dan fakta yang terjadi (Punaji, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan cara survey atau observasi lapangan langsung serta melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner (Fatoni, 2011; Sekaran, 2011; Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan potensi dan peluang kegiatan ekowisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah, yang mana digunakan sebagai pelengkap data primer dan sebagai data pendukung. Data sekunder merupakan data

yang sudah ada dimana dikumpulkan oleh pihak lain secara komersial atau non komersial seperti catatan, dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintahan, internet dan seterusnya (Nuryadi *et al.*, 2017).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data primer dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan pertanyaan yang terstruktur kepada kriteria responden sesuai dengan angket/kuesioner yang ada (Tabel 2). penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *sampling incidental*, yaitu penentuan sampel secara kebetulan/*incidental*. Menggunakan metode ini peneliti dapat menjadikan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dan dianggap layak untuk menjadi responden (Samaji, 2015). Kriteria responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data SWOT

Identifikasi data dalam pengumpulan bahan baku analisis SWOT berdasarkan 4 aspek diantaranya aspek ekologi, aspek sosial, aspek hukum dan aspek ekonomi. Kemudian di kelompokkan berdasarkan peruntukannya apakah termasuk kedalam faktor kekuatan dan

kelemahan/IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) atau termasuk kedalam faktor peluang dan ancaman/EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*). Aspek –aspek

Tabel 3. Identifikasi Aspek Pengumpulan Data SWO

No.	Aspek	Parameter	Sumber
1.	Aspek Ekologi	Ekosistem Lamun	Wiseli, 2017; Supratman <i>et al.</i> , 2019; Dinata <i>et al.</i> , 2022
		Ekosistem Terumbu Karang	Kepmen LH No. 4 Tahun 2001; Arifin, 2022
		Biota Perairan	Istiqomah <i>et al.</i> , 2019; Wilanda <i>et al.</i> , 2021; Damara <i>et al.</i> , 2022; Afriansyah <i>et al.</i> , 2023
2	Aspek Sosial	Indentitas Responden	Data Primer dan Data Sekunder
		Jumlah penduduk	Data Sekunder
		Profesi pekerjaan	Data Primer dan Data Sekunder
		Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Data Primer dan Data Sekunder
3	Aspek Hukum	Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2019-2025	Data Sekunder
		Dokumen Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)	Data Sekunder
		Profil Desa Kebintik	Data Sekunder
4	Aspek Ekonomi	Pendapatan dan Pengeluaran Responden	Data Primer
		Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang	Arifin (2022)
		Peluang dan Bisnis Usaha	Data Primer dan Data Sekunder

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian akan di tabulasi dan dilakukan pendeskripsian dalam bentuk tabel dan grafik (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis SWOT (Rangkuti, 2017) untuk memnentukan strategi pengembangan wisata pulau semujur. Adapun tahapan dalam penentuan strategi engembangan dengan analisis SWOT, sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dan menentukan indikator apa saja yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Pemberian nilai bobot berdasarkan dari peneliti yang dianggap pbesarnya tingkat kepentingan atau urgensi (Rangkuti, 2017) dengan nilai skala likert 1 (sangat tidak penting) hingga 5 (sangat penting).
2. Pemberian nilai rating pada faktor (kekuatan dan peluang) dengan skala likert dari 1 (sangat penting), 2 (cukup penting), 3 (penting) dan 4 (tidak penting) sedangkan pada faktor (kelemahan dan ancaman) dengan skala likerd dari -1 (akan berkurang/perubahan tahun selanjutnya), -2 (sama dengan tahun selanjutnya, -3 (tetap lemah/ancaman), -4 (akan bertambah lemah/ancaman). Penilaian ini berdasarkan hasil dari responden.
3. Melakukan perhitungan skor dari nilai bobot × rating. Untuk mendapatkan nilai sumbu X dilakukan dengan menjumlahkan subtotal nilai bobot × rating kekuatan dengan subtotal nilai bobot × rating

yang termasuk dalam penelitian ini disajikan pada (Tabel 3) sebagai berikut:

- kelemahan. Sedangkan sumbu Y diperoleh dari subtotal nilai bobot × rating peluang dengan subtotal nilai bobot × rating ancaman.
4. Tahap yang terakhir yaitu mengambil keputusan dan menentukan strategi yang akan diambil dalam mengembangkan wisata di Pulau Semujur dengan melihat posisi dari titik koordinat X dan Y dengan menyusun diagram SWOT. Penentuan strategi tersebut berdasarkan dengan letak koordinat pada kuadran dari nilai sumbu X dan Y yang dapat dilihat pada diagram analisis SWOT.

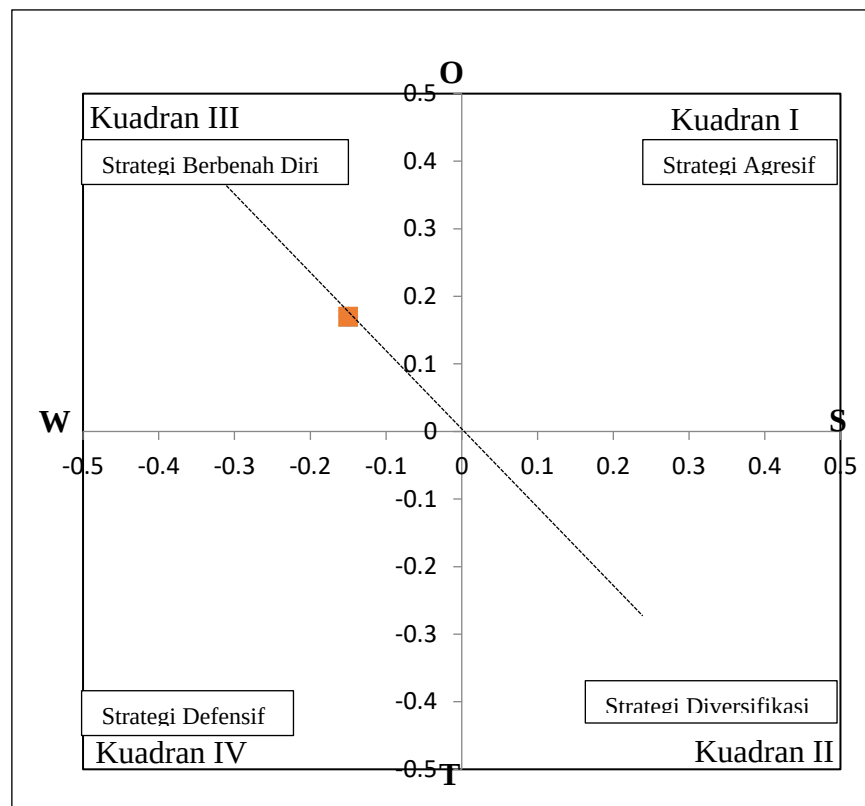
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis IFAS nilai skoring faktor kekuatan/*strengths* sebesar (1,70) dan faktor kelemahan/*weakness* sebesar (-1,85) sehingga total SW (X) sebesar (-0,15) sedangkan analisis EFAS nilai skoring faktor peluang/*opportunities* sebesar (1,89) dan faktor ancaman/*threats* sebesar (-1,72) sehingga total OT (Y) sebesar (0,17) disajikan pada (Tabel 4).

Pengambilan keputusan dan menentukan strategi yang akan diambil dalam mengembangkan wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah dengan melihat posisi dari titik koordinat X dan Y dengan menyusun diagram SWOT. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan wisata di Pulau Semujur berada pada kuadran III (W-O) atau strategi berbenah diri pada (Gambar 2).

Tabel 4. Matriks SWOT Pengembangan Wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah

IFAS EFAS	Kekuatan 1. Pulau Semujur memiliki potensi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati. 2. Adanya rumah tinggal tradisional sebagai ciri khas masyarakat pesisir sehingga menjadi keunikan dan daya tarik setiap pengunjung. 3. Tersedianya fasilitas rumah penginapan atau villa. 4. Adanya dukungan dari pemerintah dalam pembangunan pengembangan Pulau Semujur.	Kelemahan 1. Belum optimalnya sarana dan prasarana fasilitas umum seperti MCK, tempat sampah, ketersediaan air bersih dan listrik. 2. Belum optimalnya dukungan pemerintah daerah maupun provinsi dalam pengembangan wisata Pulau Semujur. 3. Belum terbentuknya pokdarwis. 4. Rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi wisata.
	Skoring 1,70	-1,85
Total (SW)	-0,15	
Peluang 1. Pulau Semujur merupakan salah satu prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah (Perda Kabupaten Bangka Tengah No 4, 2019). 2. Adanya rencana penyusunan peraturan desa yang dimuat untuk mempertegas domisili warga yang tinggal di Pulau Semujur. 3. Terbukannya peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. 4. Terbukanya kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan di pulau semujur diantaranya pusat kajian penelitian, sektor perikanan dan sektor pariwisata.	Strategi Agresif ✓ Melakukan pembangunan dan penambahan unit fasilitas penginapan sehingga dapat menampung jumlah pengunjung lebih banyak dan menjadi peluang usaha bagi warga setempat. ✓ Melakukan penyusunan perdes terkait domisili warga di Pulau Semujur agar dapat mengoptimalkan peran dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi wisata Pulau Semujur. ✓ Mengembangkan kreatifitas pada rumah tradisional penduduk menjadi lebih menarik sehingga menjadi daya tarik dan menambah minat pengunjung dan membuka kerjasama <i>stakeholder</i> khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata.	Strategi Berbenah Diri ✓ Melakukan penyusunan perdes untuk mempertegas domisili warga yang tinggal di pulau sehingga dapat membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai awal langkah pengembangan wisata Pulau Semujur. ✓ Pemberdayaan masyarakat terhadap warga setempat untuk meningkatkan minat dan kesadaran dalam mengembangkan potensi wisata. ✓ Melakukan perbaikan terhadap fasilitas umum yang sudah terbengkalai dan melakukan pemeliharaan secara berkala dan adanya penjagaan terhadap fasilitas tersebut dengan iuran pembayaran untuk pengunjung ataupun masyarakat lokal.
Ancaman 1. Penumpukkan sampah disepanjang pesisir Pulau Semujur. 2. Faktor perubahan cuaca yang menyebabkan terjadinya abrasi pada garis pantai Pulau Semujur. 3. Adanya aktivitas pertambangan timah di sekitar perairan Pulau Semujur. 4. Kurangnya partisipasi warga yang berada di Pulau Semujur untuk mengembangkan wisata.	Strategi Diversifikasi ✓ Memberikan fasilitas tempat sampah dan edukasi aturan terkait sampah sehingga warga setempat dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kenyamanan Pulau Semujur. ✓ Melakukan pendekatan dengan warga mengenai potensi wisata dengan memberikan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi warga dalam mengembangkan wisata. ✓ Memuat aturan tegas terhadap warga setempat untuk tidak membangun rumah secara permanen dikarenakan adanya pengikisan garis pantai (abrasi) tiap tahunnya.	Strategi Defensif ✓ Mengoptimalkan peran pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pembangunan terhadap fasilitas umum. ✓ Melakukan pembentukan pokdarwis untuk memaksimalkan dukungan dari pemerintah seperti pemberian fasilitas, edukasi dan sosialisasi mengenai sampah. ✓ Menjalin kerjasama antara pemerintah stempat dan stakeholder dengan PT PLN untuk adanya pasokan aliran listrik sehingga kegiatanpenangkapan dan pariwisata dapat berlangsung dengan optimal.
Skoring	1,89	-1,72
Total (OT)	0,17	



Gambar 2. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah

Prioritas strategi yang cocok terhadap strategi pengembangan wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah adalah Strategi WO (Berbenah diri). Strategi yang mempertimbangkan kelemahan dan peluang sehingga pembangunan sesuai dengan kemampuan internal (Rangkuti, 2017). Prioritas strategi pengembangan wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah adalah:

1) “Melakukan penyusunan peraturan desa untuk mempertegas domisili warga yang tinggal di pulau sehingga dapat membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai awal langkah pengembangan wisata Pulau Semujur”. Pulau Semujur salah satu pulau-pulau kecil yang terletak di wilayah administrasi Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah dengan luas sekitar 14,22 ha. Warga yang menetap di Pulau Semujur kebanyakan penduduk Desa Tanjung Gunung yang memiliki usaha di pulau ini dan juga sekelompok masyarakat Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara yang tinggal di Pulau Semujur selama beberapa bulan hingga tahunan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan akan kembali ke daerah asalnya pada musim barat. Jumlah penduduk di pulau semujur mencapai 240 jiwa atau 83 KK yang dikenal dengan masyarakat “singgah” (Profil Desa Kebintik, 2022). Penyusunan peraturan desa terkait aturan kejelasan warga yang tinggal di Pulau Semujur perlu dilakukan hal ini

untuk mempertegas domisili dari warga setempat. Berdasarkan wawancara dengan pihak Desa menyampaikan bahwa keberadaan masyarakat tersebut sejauh ini belum memberikan kontribusi bagi Desa Kebintik dikarenakan mereka (masyarakat) hanya melakukan penangkapan ikan di pulau semujur kemudian hasil di bawa pulang ke kampung halaman mereka (Kabupaten Buton) bagi pihak desa hal ini tidak ada perputaran ekonomi pada masyarakat Desa Kebintik. Selain itu, penyusunan peraturan desa dimuat untuk mempermudah terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) karena secara administrasi warga yang tinggal di pulau semujur nantinya akan memiliki identitas (KTP) sesuai domisili. Oleh karena itu, langkah awal untuk mengembangkan potensi wisata di Pulau Semujur dengan adanya peraturan desa yang memuat kejelasan atas warga yang tinggal di pulau semujur sehingga mempermudah terbentuknya pokdarwis yang berperan khusus mengembangkan wisata di Pulau Semujur.

2) “Melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap warga setempat untuk meningkatkan minat dan kesadaran dalam mengembangkan potensi wisata yang mampu menjadi salah satu peluang bisnis dalam perekonomian”. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas dan edukasi kepada warga setempat terkait langkah apa saja untuk melakukan pengembangan potensi wisata di Pulau Semujur. Pertama, masyarakat harus diberikan pemahaman bahwa Pulau Semujur

memiliki potensi dan dapat menjadi peluang bisnis salah satunya pada sektor pariwisata. Kemudian difasilitasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur penunjang untuk mendukung kegiatan wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan, peluang bisnis yang terbuka dengan adanya wisata Pulau Semujur yakni adanya agen *tour guide* yang memberikan fasilitas dari kapal, *snorkelling* dan *villa* atau rumah penginapan serta ada juga usaha warung yang ada di Pulau Semujur yang menjual kebutuhan warga sekitar dan pengunjung serta makanan khas tradisional seperti Kasuami dan ikan asin sebagai oleh-oleh khas Pulau Semujur. Hal ini akan menunjukkan bahwa adanya perputaran perekonomian pada masyarakat sekitar dan menjadi alternatif profesi untuk masyarakat Desa Kebintik. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat sehingga warga setempat mempunyai pemahaman dan arah dalam mengembangkan potensi wisata di Pulau Semujur.

3) “Melakukan perbaikan terhadap fasilitas umum yang sudah terbengkalai dan melakukan pemeliharaan secara berkala dan adanya penjagaan terhadap fasilitas tersebut dengan iuran pembayaran untuk pengunjung ataupun masyarakat lokal”. Pembangunan fasilitas umum di pulau semujur diantaranya musola, tempat mandi, cuci dan kakus (MCK), *villa* atau rumah penginapan dan jalan setapak yang mana pembangunan tersebut sebagai aset Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK) sudah tidak layak untuk digunakan karena sudah tidak ada pintu penutup pada kamar mandi, tidak ada lampu sebagai penerang pada malam hari dan kondisi yang sangat jorok dan kumuh. Hal ini dikarenakan tidak adanya kepedulian dari masyarakat sekitar untuk menjaga dan merawat fasilitas tersebut ditambah lagi warga sudah memiliki kamar mandi sendiri pada setiap rumah masing-masing. Selain itu juga, pada fasilitas musholla masih terbilang baik bangunannya masih kokoh dan rapi karena masih dipantau oleh pak RT dan pengurus masjid yang sukarela merawatnya sedangkan untuk rumah penginapan atau *villa* perlu penambahan jumlah sehingga dapat memaksimalkan pengunjung yang datang untuk menginap. Maka dengan demikian, perlunya partisipasi dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk melakukan pembangunan dan perbaikan pada setiap fasilitas umum yang ada di pulau semujur dan untuk keberlangsungan lebih lanjut diadakannya iuran pungutan terhadap jasa pemakaian fasilitas umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah Prioritas strategi pengembangan wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah adalah 1) Melakukan penyusunan peraturan desa untuk mempertegas domisili warga yang tinggal di pulau sehingga dapat membentuk kelompok

sadar wisata (pokdarwis) sebagai awal langkah pengembangan wisata Pulau Semujur. 2) Melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap warga setempat untuk meningkatkan minat dan kesadaran dalam mengembangkan potensi wisata yang mampu menjadi salah satu peluang bisnis dalam perekonomian. 3) Melakukan perbaikan terhadap fasilitas umum yang sudah terbengkalai dan melakukan pemeliharaan secara berkala dan adanya penjagaan terhadap fasilitas tersebut dengan iuran pembayaran untuk pengunjung ataupun masyarakat lokal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat disampaikan untuk dapat mengembangkan wisata di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah perlunya kejelasan administrasi warga lokal sebagai langkah awal untuk pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) kemudian memanfaatkan peran dan dukungan pemerintah agar dapat diarahkan pada konsep pariwisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung, kedua dosen pembimbing, rekan-rekan yang ikut pengambilan data, pihak Desa Kebintik dan penduduk setempat dan responden yang sudah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansyah, B., Insyira, R, Papingka, T, Islamiyah, U, Syazili, A, Lissoliha, Edelweis, MA, Roshan, RA, Meilya, R., Julisa, SI, Tiwi, R, fauziyah, Z, Rangga, AY, Septiai, H, Winanto, GHP, Lingga, R dan Henri. 2023. Studi Perbandingan Keanekaragaman Bivalvia dan Gastropoda pada Pulau-Pulau Kecil di Bangka. Jurnal Ruaya. 11(1): 64-73.
- Arifin, SWT. 2020. Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Pulau Semujur dan Pulau Panjang Kabupaten Bangka Tengah. SKRIPSI: Universitas Bangka Belitung.
- Damara, D., Utami, E dan Hudatwi, M. 2022. Analisis Keanekaragaman Jenis Plankton di Perairan Pulau Semujur dan Muara Sungai Kurau Kabupaten Bangka Tengah. Jurnal Ilmu Kelautan Lesser Sunda. 2(2): 48-58.
- Dinata, HN., Henri dan Adi, W. 2022. Analisis Habitat Gastropoda pada Ekosistem Lamun di Perairan Pulau Semujur Bangka Belitung. Jurnal Ilmiah Sains. 22(1): 49-59.
- Fatoni, A. 2011. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiqomah, Supratman, O dan Syari IA. 2019. Hubungan Kepadatan Siput (*Drupella*) dengan Kondisi Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Pulau Semujur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan. 13(2): 152-161.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri, U. E., dan Budiantara, M. 2017. Dasar-dasar Statistika Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten angka Tengah Tahun 2019- 2025.
- Profil Desa Kebintik. 2022. Profil Desa Kebintik: Kantor Desa Kebintik.
- Punaji, S. 2010. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Rangkuti, F. 2017. Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI) Edisi 20. PT. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama: 246 hlm.
- Samaji, R. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Ngelangeran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Ngelangeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. SKRIPSI: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2011. Research Methods for Business. Edisi 1 and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Supratman, O., Sudiya dan Farhaby, AM. 2019. Kepadatan dan Pola Sebaran Bivalvia pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Pulau Semujur Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Biosains. 5(1): 14-22.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Wilanda, M., Farhaby AM, Supratman, O dan Adi W. 2021. Sebaran Spasial Kemunculan Dugong (Dugong dugon) Sebagai Dasar Pengelolaan Mamalia Laut di Kabupaten Bangka Tengah. Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan. 15(1): 75-81.
- Wiseli, R. 2017. Strategi Pengelolaan Duyung (Dugong dugon) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan. 11(1): 67-70.